



STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI

Jepri Ahmad Maulana¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

: Islamic Religious Education (PAI) is a subject that is studied by students in Islamic schools and madrasas. The subject is taught to instill values, knowledge, and skills related to Islamic teachings. To achieve the goals of teaching PAI, appropriate teaching and learning strategies are needed. This article discusses several strategies that can be used in teaching and learning PAI, including lecture, demonstration, discussion, and question-and-answer methods. Each method has its advantages and can be chosen according to the material being taught and the students' needs. These strategies can improve student learning outcomes, including their understanding of the material and their ability to apply it in their daily lives. Thus, it is essential for PAI teachers to select and use the appropriate teaching and learning strategies to achieve the desired learning outcomes.

Keywords
Outcomes

: *Teaching and Learning Strategies in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes*

Abstrak

: Strategi belajar mengajar yang efektif sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa metode seperti demonstrasi, diskusi, pertanyaan dan jawaban, serta pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan oleh guru PAI dalam mencapai tujuan tersebut. Strategi-strategi ini membantu siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, mendorong pemecahan masalah, dan memperluas pengetahuan mereka. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang tepat dan mengintegrasikan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode-metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memperhatikan dan menerapkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci

: *Strategi Belajar Mengajar, Hasil Belajar PAI*

INTRODUCTION

Kemajuan atau kemunduran suatu negara tergantung pada seberapa baik sistem pendidikannya, sehingga pendidikan negeri dan swasta harus menjadi prioritas (Sam, 2008). Pertumbuhan pendidikan era 4.0 menghadapi berbagai kendala yang signifikan yang dapat menyebabkan kualitas pendidikan di bawah standar.

Pendidikan Islam tidak terkecuali dan juga memiliki masalah yang memerlukan kerjasama. Fokus utama masyarakat adalah pada hasil pendidikan

Islam, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Kemerossotan budi pekerti (akhlaq) siswa merupakan akibat langsung dari proses pengajaran yang dilakukan oleh lembaga (sekolah atau madrasah); dalam hal ini peran pendidik ditonjolkan.

Pada kenyataannya, pengajar tidak hanya menyampaikan kepada siswa pengetahuan yang ada pada pemikirannya sendiri (Firdaus, 2017). Sebaliknya, guru harus memberikan kepada siswa mereka domain psikomotorik dan afektif mereka. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, Ing Ngar Song Tuodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani (Maherah, 2020). Menurut teori ini, guru berfungsi sebagai panutan bagi siswanya, mengembangkan proyek bersama mereka, dan memotivasi kesuksesan akademis mereka di masa depan (Zalfha Nurina Fadhilah, 2020).

Pada umumnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional (Dr. H. Mulyono & Ismail Suardi Wekke, MA., 2013). Hal ini diduga menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Irawan et al., 2021). Akibatnya pembelajaran yang berlangsung menjadi “kering” tanpa “bermakna” dan jika terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi kejenuhan siswa.

Sebagai subjek pembelajaran, siswa perlu terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Aziz, 2012). Pandangan ini berimplikasi pada partisipasi siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan sebagai objek pembelajaran. Dengan demikian, guru sebagai pendidik menjadi fasilitator pengajaran (Khonaah, Nur Widiastuti, 2021), mengarahkan dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang mendidik dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dan berkontribusi pada masa dewasa bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kesabaran, persiapan, ketekunan, keberanian dan konsistensi dalam pendidikan. Proses ini tidak cukup dilakukan oleh masing-masing guru, tetapi harus ada kerjasama total di antara mereka. Keluarga (orang tua), sekolah (pendidik dan pendidik) dan masyarakat, serta media memiliki tugas yang layak dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam mentransfer hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru perlu memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran menjadi penting karena berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan agama Islam menggambarkan mata pelajaran yang disengaja dan terprogram untuk mempersiapkan peserta didik sebagai peserta didik agar dapat memahami, mengetahui, mengetahui, menghayati, meyakini, beriman, berakhlak mulia, penerapan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist melalui strategi belajar mengajar yang dibimbing oleh guru di sekolah atau madrasah.

Strategi belajar mengajar didefinisikan sebagai rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan materi pendidikan kepada siswa. Strategi tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang

kemudian ditransformasikan menjadi metode. Akibatnya, guru akan dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Identifikasi strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (Saidir, 2012).

Artikel ini akan memaparkan strategi belajar mengajar yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (Moleong, 2004). Beberapa referensi yang diambil dari studi atau buku utama dan sekunder digunakan sebagai referensi mengenai topik tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis data dilakukan melalui analisis konten (Aristika et al., n.d.).

FINDINGS AND DISCUSSION

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generale tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran (Rohani, 2014).

Sedangkan belajar diartikan dapat sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup (Ternate, 2020) yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pebelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Saidir, 2012). Strategi pembelajaran ini adalah satu elemen yang sangat berarti bagi guru agar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan.

Strategi Mengajar Mata Pelajaran PAI

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya (Saidir, 2012). Karena itu, proses pembelajaran harus dimenej sedemikian rupa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya.

Ditinjau dari sudut pandang strategi, pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) *expositiondiscovery learning*, dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif (Juhji, 2018).

Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa metode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Pemberian Contoh Teladan

Strategi pemberian contoh teladan ini yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ini adalah salah satu strategi pendidikan yang dipandang efektif dan berhasil. Artinya, seorang guru sebagai pendidik berperan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua peserta didik, sabar, dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa di hadapan peserta didik, bersikap baik terhadap para guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sikap baik yang dicontohkan guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keteladanan yang baik yang dicontohkan guru akan membentuk karakter peserta didik. Karakter ini dapat ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik, disadari atau pun tidak, peserta didik akan selalu melihat dan meniru perilaku guru, baik ucapan atau pun perbuatan.

Keteladanan yang diberikan guru pada peserta didiknya akan membentuk watak serta rasa sosial mereka. Sebab, guru adalah contoh, figur, dan teladan terbaik dalam pandangan peserta didik, dan menjadi panutan bagi mereka. Menurut Ulwan, disadari atau pun tidak, peserta didik akan mengikuti tingkah laku gurunya, bahkan, terpatir kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaan mereka.

Pendidikan dengan cara memberikan contoh keteladanan bagi peserta didik memiliki dasar yang kuat, bersumber dari al-Qur'an. Sebagaimana termaktub dalam Surat al-Ahzab: 21 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah". Ayat ini menjelaskan bahwa keteladanan merupakan strategi belajar mengajar yang dapat membentuk karakter yang baik, sehingga semua perilaku baik tutur kata maupun tindakan guru akan diikuti oleh peserta didiknya.

Dijelaskan oleh Suriyadi bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suriyadi, 2013). Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan karakter dipahami sebagai sebuah usaha seorang guru dalam mendidik anak didiknya sehingga ia dapat mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana serta mampu mengaktualisasikan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian Nasihat

Nasihat adalah metode pembelajaran dalam pendidikan yang dipandang cukup efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, mempersiapkan perilaku, jiwa, dan rasa sosial mereka. Nasihat juga bisa disebut sebagai pituah. Pituah dapat memberikan implikasi yang luar biasa guna membuka hati peserta didik kepada makna hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik, mengisinya dengan budi pekerti, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip ajaran dan pengamalan Islam.

Menurut Ulwan, metode nasihat termaktub dalam al-Qur'an. Ia

mendesripsikan bahwa al-Qur'an dalam memberikan nasihat memiliki ciri-ciri: (1) ajakan yang dapat menyadarkan, (2) diiringi dengan simpati atau penolakan, (3) gaya narasi yang diiringin dengan 'ibrah dan nasihat, (4) disertai berbagai nasihat dan pesan, (5) diiringin dengan penekanan, (6) diikuti dengan kata tanya yang bersifat negasi, (7) disertai dengan dalil-dalil 'aqli, (8) disertai dengan universalitas Islam, dan (9) diiringi kaidah-kaidah hukum (Ulwan, 2013)

Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dipraktikkan sejak lahir. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Mengulangi tugas siswa berulang-ulang menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Minarti bahwa apapun yang dilakukan siswa hari ini akan diulangi keesokan harinya dan seterusnya .

Padahal, dasar pembiasaan adalah pengalaman dan hakekat pembiasaan adalah pengulangan (Tafsir, 2005). Mengulangi hal yang baik menjadi kebiasaan yang baik, pada akhirnya menjadi karakter yang terpuji. Dimana tingkah laku yang baik muncul secara spontan ketika refleksi terjadi tanpa niat atau pikiran. Oleh karena itu para ahli pendidikan sepakat bahwa metode merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang dewasa.

Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang efektif dan sederhana (Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, 2015). Pada umumnya metode ini digunakan berulang kali oleh guru di dalam kelas, karena persiapannya paling sederhana, paling tidak rumit dan tidak memerlukan persiapan khusus. Metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan secara lisan . Pesan tersebut berupa materi, konsep atau bahan ajar yang diperintahkan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi belajar mengajar PAI dengan metode ceramah merupakan metode tradisional, artinya metode ini sering digunakan oleh para guru (Djazimah, N., & Hadi, 2020). Metode ini telah digunakan sejak awal pembelajaran sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan siswa. Namun, metode ceramah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Keberadaannya sangat penting bagi guru yang berada di pedesaan atau jauh dari teknologi.

Djamarah dkk. menjelaskan bahwa mengajar melalui metode ceramah sebenarnya adalah cara guru mentransmisikan materi pelajaran atau materi kepada siswa secara lisan (Djamarah, S. B., & Zain, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode ceramah sebenarnya adalah cara menyajikan atau membagikan bahan ajar atau suatu topik secara lisan atau langsung kepada siswa dalam pembelajaran naratif.

Meskipun metode ceramah dianggap sebagai salah satu metode klasik atau tradisional, namun memiliki kelebihan. Keunggulan didirikan oleh Djamarah et al. itu adalah: (1) mudah mengelola kelas (class management), (2) mudah mengatur tempat duduk (bangku, meja, dan/atau kursi), jumlah siswa yang banyak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, (4) perencanaan mudah dan Implementasi, (5) menjelaskan materi atau materi pembelajaran dengan mudah

(Djamarah, S. B., & Zain, 2010).

Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan sebagaimana Djamarah dkk. Kelemahan tersebut adalah: (1) Kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa verbal, (2) Siswa dengan gaya belajar visual merasa kesulitan dalam memahami materi sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori melakukannya dengan baik, (3) Kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan bagi siswa ketika dilakukan memakan waktu lama, (4) adanya persepsi guru sendiri bahwa pembelajaran yang dilakukannya menyampaikan pemahaman dan ketertarikan terhadap perkuliahan yang diberikannya, (5) membuat siswa bergairah (Djamarah, S. B., & Zain, 2010)

Namun, metode ceramah masih digunakan guru untuk menyampaikan materi dan petunjuk dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode ini dinilai efektif dan efisien, khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tanya Jawab

Metode tanya-jawab adalah metode penyampaian topik oleh guru dalam format dialog tanya-jawab, dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari siswa dan memungkinkan mereka untuk menambah pengetahuan baru.

Format tanya-jawab dianggap menguntungkan. Seperti dilaporkan oleh Ellie et al. Metode tanya-jawab memiliki beberapa keuntungan: (1) kegiatan pembelajaran positif terjadi karena guru dan siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran; (2) metode ini dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas; (3) metode ini dapat mengembangkan kemampuan kritis siswa; (4) metode ini dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan (5) metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum mempelajari sesuatu yang baru .

Diskusi

Diskusi adalah cara bagi seorang siswa atau kelompok siswa memberikan sebuah paparan atau mempresentasikan sebuah masalah yang disajikan oleh guru dengan memberikan kesempatan untuk mengumpulkan pendapat dan menarik kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ditemukan.

Strategi pengajaran dan pembelajaran menggunakan metode diskusi dibutuhkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait materi Faraidh. Materi ini membutuhkan keahlian dalam menyelesaikan berbagai masalah waris. Diskusi memudahkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang sulit bersama-sama dalam kelompok kecil atau besar.

Dalam mode diskusi, guru memainkan peran penting dalam mengelola situasi kelas agar siswa dapat: (1) Mengekspresikan pikiran dan pendapat langsung (2) Bertanya pendapat teman-temannya (3) Menjawab satu sama lain (4) Mencatat pemikiran penting dan membahasnya lebih lanjut (5) Berbagi pengetahuan dan melanjutkan diskusi untuk mengembangkan pemikiran.

Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui contoh dengan melakukan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman konsep atau materi sehingga di masa depan siswa akan menerima informasi yang jelas dan benar dan mengaplikasikannya pada praktik kehidupan sehari-hari bagi pendidik dan siswa.

Metode demonstrasi dianggap sangat efektif karena membantu siswa menemukan jawaban dengan caranya sendiri berdasarkan data yang valid (Sudjana, 2014). Metode pengajaran dan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dianggap cocok untuk melibatkan siswa dalam pelaksanaannya dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta literasi sains. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat memengaruhi hasil belajar dalam pendidikan agama Islam.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik memberikan panduan, bimbingan, atau dukungan kepada anak-anak dalam perkembangan mental dan fisik mereka agar mencapai kedewasaan dan terbiasa menerima tanggung jawab pribadi dan sosial. Saya adalah orang dewasa yang bertanggung jawab.

Terminologi yang lebih populer untuk pendidik adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar (Novia Siregar & Lubis, 2018). Secara khusus, dari sudut pandang Islam, seorang guru adalah guru yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan mental, spiritual, dan moral muridnya, baik dalam hal sikap (emosi), pengetahuan (kognisi), maupun keterampilan. Seorang yang berusaha memaksimalkan potensi mereka (psikomotor). Cocok dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran lanjutan, peran pendidik adalah mengajar, menyediakan fasilitas belajar, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab besar untuk melihat apa yang terjadi di kelas untuk mendukung proses pertumbuhan siswa mereka.

Secara lebih khusus, tugas guru berfokus pada: (1) memberikan bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan jangka pendek dan jangka panjang; (2) memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang dilakukan; dan (3) sikap dan nilai-nilai, mendukung pembentukan kepribadian seperti adaptasi (Hamka Abdul Aziz, n.d.).

Peran guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran tidak terbatas pada penyerapan pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab atas perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Guru juga harus mampu membentuk dan mengkoordinasikan proses pengajaran dan pembelajaran dengan cara yang mendorong pembelajaran aktif dan dinamis oleh peserta untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan mereka. Saya harus demikian.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan agama

Islam. Hal ini karena guru memiliki tanggung jawab moral untuk menetapkan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berpengetahuan yang diwajibkan menjadi guru. Agama Islam meningkatkan derajat dan kemuliaannya, sebagaimana Allah menyatakan dalam Surat Almujaadila .

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, guru memiliki tugas-tugas berikut: (1) sebagai pemimpin yang baik, (2) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama, dan (3) karakter dan moral yang baik. Pendidikan agama Islam mencakup pembelajaran yang tidak hanya harus dihafal, tetapi juga harus dipercayai, dihormati, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga merupakan kebenaran yang mutlak dan penting yang harus diterima dan dipraktikkan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama

CONCLUSION

Beberapa metode pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi pengajaran dan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut ditemukan dalam posisi konseptual atau draf (rencana) yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode tersebut berada pada tingkat praktis di mana rencana tersebut dapat direalisasikan dalam cara (metode) yang dipilih oleh guru. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa metode dapat digunakan sebagai strategi pengajaran dan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi

REFERENCES

- Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.). *Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies*. 1-6.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Al-Mawardi Prima.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djazimah, N., & Hadi, S. (2020). Anwar, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam. Al-Taqaddum: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Dr. H. Mulyono, M. ., & Ismail Suardi Wekke, MA., P. . (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Hamka Abdul Aziz. (n.d.). *Karakter guru profesional : melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*.

- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Khonaah, Nur Widiastuti, N. A. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173-180.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novia Siregar, A., & Lubis, W. (2018). MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *EducanduM*, 10(1), 1-12.
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Saidir, S. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Kegiatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Mulya Sarana.
- Sam, S. M. C. T. T. (2008). *Kebijakan pendidikan era otonomi daerah : analisis SWOT*. Raja Grafindo Persada.
- Ternate, J. U. (2020). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK pendidikan bagi anak didik dari waktu ke waktu yang terus berkembang di mana Bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup. 2(1), 84-124.
- Ulwan, A. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak Islam*. Khatulistiwa Press.
- Zalfha Nurina Fadhillah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01), 83-103.

